

THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITY AND LEVERAGE ON FIRM VALUE IN MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

**Pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap
 Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang
 Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

**Rosalia Bili^{1*}
 Putu Aristya Adi Wasita^{1**}
 dan Ni Luh Putu Sri Purnama Pradnyani^{1***}**

**¹Universitas Dhyana Pura
 e-mail^{1*}
19111501060@undhirabali.ac.id^{1*}
ariswasita@undhirabali.ac.id^{1**}
sripurnama@undhirabali.ac.id^{1**}
 082144922312**

Keywords:	Abstract
<p><i>Firm Value, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Audit Committee, Profitability (ROE), and Leverage (DER)</i></p>	<p><i>In this study, Good Corporate Governance is measured using the Managerial Ownership, Institutional Ownership and Audit Committee variables, the Profitability variable is measured by the Return On Equity (ROE) proxy and Leverage is measured by the Debt to Equity Ratio (DER) proxy. This study aims to determine the effect of Managerial Ownership on Company Value, determine Institutional Ownership on Company Value, determine the Audit Committee on Company Value, determine the effect of Profitability on Company Value and determine the effect of Leverage on Company Value in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2020-2022. The research method used in this research is quantitative method with secondary data. The method of determining the sample using purposive sampling with research criteria is carried out on manufacturing companies listed on the IDX, exterm / outlier data of manufacturing companies, financial reports of manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange in 2020-2022 which do not have managerial shares. obtained as many as 28 companies. Data collection in this study is the documentation method. Based on the analysis, the results show that managerial ownership has no positive and significant effect on firm value, institutional ownership has negative and significant effect on firm value, audit committee and profitability have a positive effect on firm value, and leverage has no effect on firm value.</i></p>

<p>Kata Kunci : Nilai Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Profitabilitas (ROE), dan <i>Leverage</i> (DER).</p>	<p style="text-align: center;">Abstrak</p> <p>Pada penelitian ini <i>Good Corporate Governance</i> diukur dengan menggunakan variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit, variabel Profitabilitas diukur dengan proksi <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Leverage</i> diukur dengan proksi <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan, mengetahui Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan, mengetahui Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan, mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan serta mengetahui pengaruh dari <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan data sekunder. Metode penentuan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> dengan kriteria penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, data eksterem/outlier perusahaan manufaktur, laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2022 yang tidak memiliki saham manajerial. diperoleh sebanyak 28 perusahaan. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Berdasarkan analisis diperoleh hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, komite audit dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, serta <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p>
---	--

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian saat ini sudah ini telah menciptakan suatu persaingan bisnis yang ketat antar perusahaan. Setiap perusahaan dituntut untuk meningkatkan nilai perusahaannya agar tetap bertahan pada kondisi ini. Dengan meningkatnya nilai perusahaan maka investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hal ini terkait dengan resiko dan pendapatan yang akan diterima oleh investor. (Wahyudi, 2021).

Nilai perusahaan merupakan persepsi pemegang saham terhadap pencapaian keberhasilan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki yang tercermin dalam harga saham tersebut. Nilai pada perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Semakin tinggi nilai suatu perusahaan, semakin tinggi pula harga saham pada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi bisa meningkatkan kesejahteraan bagi para pemegang saham, sehingga mereka akan lebih tertarik untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut (Dewi, Hermawan, & Kusuma, 2021). Sementara untuk bidang kredit nilai perusahaan bersangkutan dengan likuiditas perusahaan, dimana perusahaan tersebut dianggap mampu dan tidaknya mengembalikan utang yang diberikan oleh pihak kreditur. Masalah menurunnya nilai saham yang berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan yang terjadi pada akhir tahun 2020-2021. Seperti yang dikutip dalam Detik Finance terdapat 10 saham yang mengalami penurunan yang sangat drastis atau melemah sepanjang tahun 2020-2021 yang dikutip dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu:

Tabel 1
Perusahaan manufaktur saham paling menurun Desember 2020-2021

No	Nama Perusahaan	Penurunan	2020	2021
----	-----------------	-----------	------	------

1	PT. Wira Global Solusi Tbk	30,63%	Rp 222	Rp 154
2	PT.Berkah Prima Perkasa Tbk	28,96%	Rp 625	Rp 444
3	PT.Inti Bangun Sejahtera Tbk	24,09%	Rp 8200	Rp 6.225
4	PT.Supra Boga Lestari Tbk	23,21%	Rp 2.520	Rp 1.935
5	PT.Gaya Abadi Sempurnah Tbk	22,97%	Rp 1.415	Rp 1.090
6	PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk	22,22%	Rp 90	Rp 70
7	PT. Ace Oldfieldes Tbk	22%	Rp 150	Rp 117
8	PT.Intraco Penta Tbk	20,91%	Rp 110	Rp 87
9	PT.Kiosan Komersial Tbk	20,47%	Rp 635	Rp 505
10	PT.Panca Anugra Wisesa Tbk	19,23%	Rp 260	Rp 210

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel 1.1 menyajikan daftar saham perusahaan yang paling menurun atau melemah per Desember 2020-2021. Pada PT Wira Global Solusi Tbk harga saham pada tahun 2020 sebesar Rp222 namun terjadi penurunan 30,63% menjadi Rp154 pada tahun 2021, begitu pula pada perusahaan PT Berkah Prima Perkasa Tbk pada tahun 2020 harga sahamnya sebesar Rp625 menurun 28,96% menjadi Rp444 pada tahun 2021, sedangkan pada PT Inti Bangun Sejahtera penurunan terjadi sebesar 24,09% yang semula harga saham Rp8.200 tahun 2020 menjadi Rp6.225 di tahun 2021, selanjutnya pada PT Supra Boga Lestari Tbk penurunan terjadi sebesar 23,21% dimana harga saham pada tahun 2020 adalah Rp2.250 menjadi Rp1.935 pada tahun 2021, berikutnya pada PT Gaya Abadi Sempurnah Tbk pada tahun 2020 harga saham perusahaan adalah Rp1.415 menurun sebesar 22,97% menjadi Rp1.090 di tahun 2021, pada PTWilton Makmur Indonesia Tbk terjadi penurunan harga saham yang semula tahun 2020 sebesar Rp90 menurun 22,22% menjadi Rp70 di tahun 2021, hal yang sama terjadi pada PT Ace Oldfieldes Tbk terjadi penurunan harga saham sebesar 22% yang semula tahun 2020 sebesar Rp150 menjadi Rp117 di tahun 2021, pada PT.Intraco Penta Tbk penurunan terjadi sebesar 20,91% yang semula Rp110 pada tahun 2020 menjadi Rp87 di tahun 2021, berikutnya pada PT.Kiosan Komersial Tbk juga terjadi penurunan harga saham sebesar 20,47% dimana semula sebesar Rp635 tahun 2020 menjadi Rp505 dan hal yang sama juga terjadi pada PT.Panca Anugra Wisesa Tbk dimana pada tahun 2020 harga saham sebesar Rp260 menurun 19,23% menjadi Rp210 di tahun 2021.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Menurut Jansen and Meckling (1976) teori keagenan yaitu sesuatu hal yang berkaitan dengan bidang agen dan budang principal. Agen bisa mempunyai banyak informasi ketimbang principal sebab didalam operasional perusahaan, bisa menimbulkan asimetri informasi. Sebuah hubungan antara pihak agen dengan pihak principal. Kemaun agen belum tentu menjadi kemaun principan itu sebabnya terjadinya konflik keagenan (Rasmini, 2019). Ide teori keagenan dilandasi pada masalah agensi dimana ketika pengurusn pada perusahaan berpisah dari pemiliknya (Sucipto and Sudiyatno 2018). Teori ini menekankan pada pentingnya mekanisme yang dirancang untuk memonitor perilaku manajemen perusahaan (Rasmini, 2019).

Teori Sinyal

Menurut Bringham dan Houston (2011) sinyal dan syarat pada pembuatan yang dipakai saat menerima syarat yaitu suatu perbuatan yang diambil untuk menerima arahan kepada investor perihal bagaimana manajemen mengempu proyek perusahaan. Teori sinyal juga menjelaskan apakah perusahaan memiliki arahan untuk memberikan informasi kepada bidang eksternal berupa laporan keuangan. Sinyal ini berbentuk informasi mengenai yang akan diperbuat oleh manajemen mewujudkan kemauan pemilik saham. Hal tersebut sangat penting bagi bidang diluar perusahaan sebagai investor, kredit bahkan pelaku bisnis harus mengetahui kelangsungan hidup perusahaan dan tau efeknya seperti apa pada perusahaan (Sucipto & Sudiyatno, 2018).

Nilai Perusahaan

Menurut Husna (2019) Nilai perusahaan merupakan harga yang disepakati oleh calon pembeli pada saat perusahaan tersebut diperdagangkan. Nilai perusahaan semakin tinggi saat calon pembeli bersedia membayar dengan harga yang semakin mahal, dilihat dari peluang berkembangnya perusahaan semakin baik kedepannya. Prospek yang baik berarti kinerja perusahaan salah satunya dilihat dari keuntungan (*profit*) yang diharapkan cukup besar dan semakin meningkat kedepannya. Bagi perusahaan yang *go public* dengan memperdagangkan saham perusahaannya di pasar saham, maka harga saham yang diperjualbelikan di BEI merupakan salah satu indikator dari naik turunnya nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan proksi Tobin's Q untuk menghitung nilai perusahaan. Tobin's Q adalah indikator kinerja berdasarkan perbandingan nilai dua aset identik. Tobin's Q merupakan rasio nilai pasar aset perusahaan oleh nilai pasar saham dan hutang yang beredar (nilai perusahaan).

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah hasil saham yang mempunyai seorang manajemen yang selulu bersunggu sungguh saat mengambil tindakan pada perusahaan (Yusmaniarti dan Setiorini, 2019). Menurut Yusmaniarti *et al.* (2019) porsi pemilik saham yang benar pada pihak manajemen sehingga membuat pihak manajemen jadi aktif agar peningkatan keuntungan yang diperoleh pada saham yang didapatkan hal ini dapat mendorong terjadinya peningkatan kualitas nilai perusahaan.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusioanal yaitu pemilik saham perusahaan yang dimiliki bagi instusi atau lembaga sama halnya perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan instusi lainnya (Warapsari, 2016). Kepemilikan institusional mempunyai keahlian akan pengendalian dari segi manajemen dengan proses monitoring secara baik maka dari itu dapat mengurangi manipulasi terhadap laba. Namun dengan adanya kepemilikan institusional yang panjang dapat menyebabkan penjagaan terhadap efektif pada bidang pemilik institusional maka dari itu bisa

mengurangi *opportunistic* manajer. Kepemilikan institusional perolehan pemajuan nilai perusahaan, melalui penggunaan informasi, serta mengalahkan konflik keagenan sebab melalui meningkatnya kepemilikan institusional maka segala sesuatu yang terjadi di perusahaan akan diawasi oleh pihak institusi (Yusmaniarti dan Setiorini, 2019).

Komite Audit

Sesuai dengan Kep. 29/PM/2004, komite audit merupakan komite dibuat sama dewan komisarisakan menjalankan kewajibannya dalam pengerjaan perusahaan. Melainkan komite audit dianggap sebagai pemilik saham dan dewan komisaris melalui bidang manajemen saat mengurus masalah pengadilan.

Tanggung jawab komite audit agar menjaga laporan keuangan, menjaga audit eksternal, serta memantau system pengelolaan internal (termaksud audit internal) (Reynaldi, 2016).

Profitabilitas

Menurut Sanjaya dan Riky (2018) profitabilitas ialah ukuran kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dalam waktu tertentu. Menurut Kasmir (2018) rasio profitabilitas adalah rasio kemampuan mengevaluasi tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik dapat dilihat dari semakin tingginya laba perusahaan (Rahayu, 2020). Pengukuran tingkat rasio profitabilitas dapat menggunakan *return on equity* (ROE). ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan modal sendiri, bertujuan dalam mengetahui efisiensi pemakaian modal sendiri. Semakin tinggi ROE maka semakin baik perusahaan. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Pengukuran rasio ROE didapat dengan cara membagi laba setelah pajak dengan total ekuitasnya (Kasmir, 2017:204).

Leverage

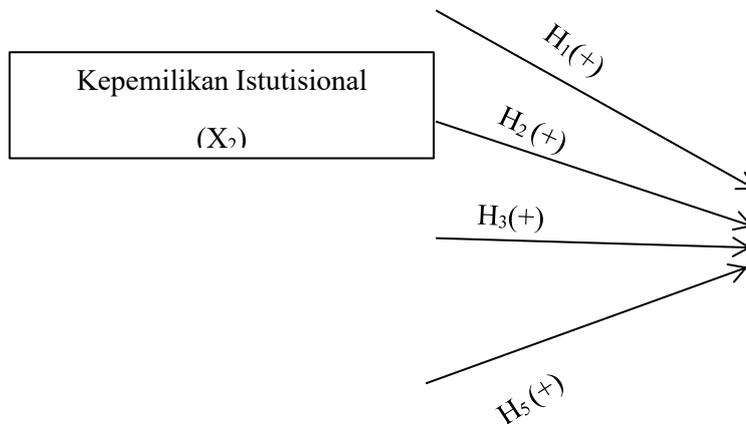
Menurut (Kasmir 2018) rasio solvabilitas atau *Leverage* ratio adalah rasio akan dipergunakan sebagai perkiraan sedalam mana aktiva perusahaan dibiayai dengan uang. Artinya berapa banyaknya perusahaan menanggung utang dari pada aktivasnya. Pengukuran tingkat rasio solvabilitas dapat menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio solvabilitas (DER) digunakan untuk menghitung keahlian perusahaan dalam membayar semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Mampunya suatu perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya yang kemudian dapat mendorong investor untuk membeli saham dan menanamkan modalnya diperusahaan, akan sejalan dengan meningkatnya nilai perusahaan (Wiguna dan Yusuf, 2019).

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini disusun berdasarkan teori, konsep, dan penelitian terdahulu yang sudah dijabarkan diatas.

Kepemilikan Manajerial

(X₁)



Gambar 1
Kerangka Konseptual Penelitian

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yaitu metode kuantitatif dengan data sekunder dari sampel yang digunakan. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan. Penelitian dilakukan pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Metode penentuan sampel yaitu purposive sampling berdasarkan kriteria perusahaan menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan selama berturut-turut dalam waktu pengamatan, diperoleh 84 pengamatan. Teknis analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan alat olah data SPSS versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tobin's Q	Mean	Std. Deviation	N
NILAI PERUSAHAAN	1.046076	.2526605	84
SAHAM MANAJERIAL	.333230	.2663549	84
SAHAM INSTITUSIONAL	.554924	.2193521	84
KOMITE AUDIT	.980	.215	84
ROE	.441279	.4105410	84
DER	1.631949	3.0295811	84

Sumber: Data diolah, 2023 (Lampiran 9)

Hasil statistik deskriptif variabel Nilai perusahaan (Y) yang diukur menggunakan rasio Tobin's Q mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1.046076 dengan standard deviasi sebesar 0,2526605. Kepemilikan Manajerial (X1) mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,333230 dengan standard deviasi sebesar

0,2663549. Kepemilikan Institusional (X₂) mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,554924 dengan standard deviasi sebesar 0,2193521. Komite Audit (X₃) mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,980 dengan standard deviasi sebesar 0,215. Profitabilitas (X₄) dengan proksi *Return On Equity* (ROE) mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,441279 dengan standard deviasi sebesar 0,4105410. *Leverage* (X₅) dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) y mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1.631949 dengan standard deviasi sebesar 3.0295811.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 3
Uji Normalitas (*One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardied Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.21631244
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.058
	Negative	-.036
Test Statistic		.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah, 2023 (Lampiran 9 Analisis Data)

Hasil uji normalitas dimana telah dilakukan pengujian dengan memanfaatkan software SPSS dapat dilihat pada tabel 3 yang menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* 0,200 > 0,05 menyatakan bahwa residual penelitian berdistribusi normal dan layak digunakan.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4
Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kepemilikan Manajerial (X ₁)	.406	2.464
	Kepemilikan Institusional (X ₂)	.416	2.405
	Komite Audit (X ₃)	.786	1.272
	Profitabilitas/ROE (X ₄)	.900	1.111
	<i>Leverage</i> /DER (X ₅)	.967	1.034

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Sumber: Data primer diolah, 2023 (Lampiran 9 Analisis Data)

Hasil uji multikolinieritas dimana telah dilakukan pengujian dengan memanfaatkan software SPSS dapat dilihat pada tabel 4 diperoleh nilai *tolerance*>0,10 dan nilai VIF<10, menyatakan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada data penelitian.

Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

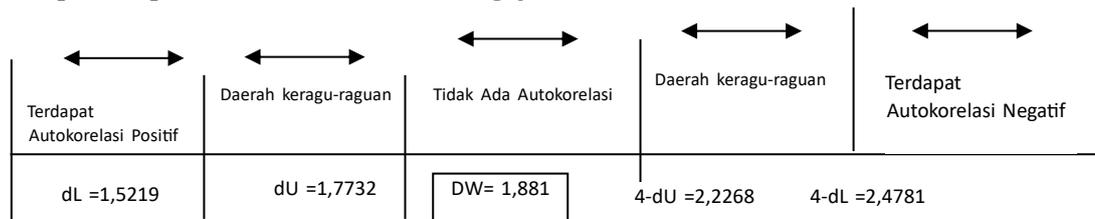
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.517 ^a	0,267	0,220	0,2231379	1,881

a. Predictors: (Constant), Der, Komite Audit, Saham Institusional, Roe, Saham Manajerial

b. Dependent Variabel: Nilai Perusahaan

Sumber: Data primer diolah, 2023 (Lampiran 9 Analisis Data)

Hasil uji autokorelasi dimana telah dilakukan pengujian dengan memanfaatkan software SPSS dapat dilihat pada tabel 5, dengan menggunakan nilai durbin watson $du < dw < (4-du)$, diperoleh persamaan $1,7732 < 1,881 < 2,2268$, dapat disimpulkan penelitian ini terbebas dari gejala autokorelasi.

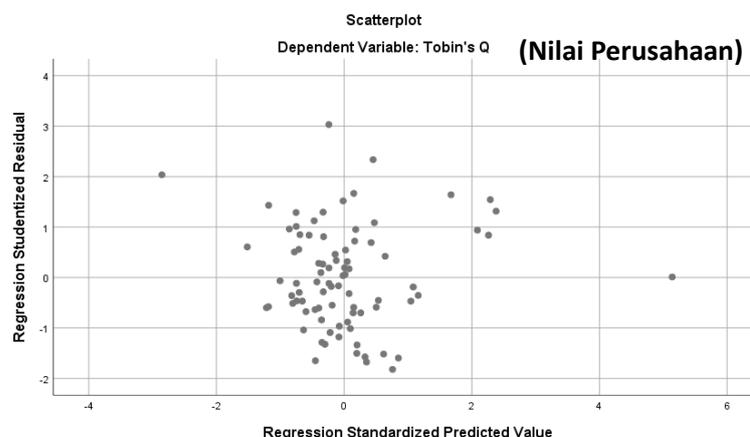


Sumber: Data diolah, 2023 (lampiran 9)

Gambar 1
Daerah Autokorelasi

Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas melalui metode glesjer dan dengan grafik scatterplot dimana menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y menyatakan bahwa model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.



Gambar 2
Uji Gletjer Heteroskedastisitas

Sumber: Data primer diolah, 2023 (Lampiran 9 Analisis Data)

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.517 ^a	.267	.220	0.2231379
a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial (X_1), variabel Kepemilikan Institusional (X_2), variabel Komite Audit (X_3) variabel Profitabilitas (X_4), variabel <i>Levergae</i> (X_5)				
b. Dependent Variabel: Nilai Perusahaan (Y)				

Sumber: Data primer diolah, 2023 (Lampiran 9 Analisis Data)

Hasil uji determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,220, dapat diartikan bahwa sebesar 22% nilai perusahaan dipengaruhi oleh *Kepemilikan Manajerial*, *Kepemilikan Institusional*, *Profitabilitas*, dan *Leverage* sedangkan sisanya sebesar 78% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil Uji F didapatkan hasil nilai F-hitung 5,683 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah layak dan memenuhi *Goodness of Fit*. Dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Profitabilitas, dan *Leverage* secara simultan terhadap Nilai Perusahaan.

Tabel 7
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.415	5	.283	5.683	.000 ^b
	Residual	3.884	78	.050		
	Total	5.298	83			

a. Dependent Variable: Tobin's Q

b. Predictors: (Constant), DER, KOMITE AUDIT, SAHAM INSTITUSIONAL, ROE, SAHAM MANAJERIAL

Sumber: Data primer diolah, 2023 (Lampiran 9 Analisis Data)

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 8
Hasil Uji t (*t-test*)
Coefficients^a

Model		Unstandardied Coefficients		Standardied Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.513	.166		9.109	.000
	KEPEMILIKAN MANAJERIAL	.213	.144	.225	1.478	.143

SAHAM	-.374	.173	-.324	-2.158	.034
INSTITUSIONAL					
KOMITE AUDIT	.423	.128	.361	3.298	.001
ROE	.202	.063	.328	3.208	.002
DER	-.003	.008	-.031	-.316	.753

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data primer diolah, 2023 (Lampiran 9 Analisis Data)

Hasil uji t menunjukkan hasil pengujian variabel kepemilikan manajerial dengan t hitung $1,478 < t$ tabel $1,663$, dan nilai signifikansinya $0,143 > 0,05$, mengartikan H_a ditolak dan H_0 diterima. Sehingga kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel Kepemilikan Institusional dengan t hitung $-2,158 > t$ tabel $1,663$ dan nilai signifikansinya $0,034 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil ini mempunyai arti bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel Komite Audit dengan t hitung $3,298 > t$ tabel $1,663$ dan nilai signifikansinya $0,001 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil ini mempunyai arti bahwa Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel profitabilitas dengan t hitung $3,208 > t$ tabel $1,663$ dan nilai signifikansinya $0,002 < 0,05$, mengartikan H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil ini mempunyai arti bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel *Lverage* dengan t hitung $-0,316 < t$ tabel $1,663$ dan nilai signifikansinya $0,753 > 0,05$, mengartikan H_a ditolak dan H_0 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa Leverage tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022 dilakukan dengan uji analisis regresi linier berganda yang menunjukkan hasil kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Hal ini dapat terjadi karena sesuai dengan data sekunder berupa laporan tahunan yang menunjukkan jumlah Kepemilikan Manajerial perusahaan sampel pada setiap tahunnya ada yang konstan namun masih terdapat jumlah yang belum stabil selalu mengalami peningkatan atau penurunan. Ketika Kepemilikan Manajerial mengalami peningkatan namun tetap tidak mempengaruhi Nilai Perusahaan ini disebabkan oleh jumlah Kepemilikan Manajerial yang kurang dari seratus persen sehingga kinerja manajemen dinyatakan belum optimal dan belum mampu meningkatkan Nilai Perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022 dilakukan dengan uji analisis regresi linier berganda yang menunjukkan hasil kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini mengindikasikan semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin rendah nilai perusahaan.

Hal ini dapat terjadi dikarenakan jumlah kepemilikan saham institusi yang besar tidak efektif dalam melaksanakan monitoring perilaku manajer dalam perusahaan. Mengacu pada strategi *alignment hypothesis* menyatakan bahwa investor institusional dengan kepemilikan saham institusi mayoritas lebih berpihak dan bekerjasama dengan pihak manajer untuk mendahulukan kepentingan pribadi daripada kepentingan pemegang saham (Aryani dan Sukoco, 2022).

Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022 dilakukan dengan uji analisis regresi linier berganda yang menunjukkan hasil komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Artinya jika komite audit meningkat maka nilai perusahaan akan meningkat, behitupula sebaliknya apabila komite audit menurun maka nilai perusahaan akan menurun.

Hal ini terjadi karena keberadaan komite audit sangat memberikan peranan penting dalam menjamin terciptanya *Good Corporate Governance* dalam perusahaan. Ketika komite audit menjalankan tugasnya dengan baik maka pengawasan menjadi lebih baik sehingga kinerja perusahaan meningkat. Hal ini akan mempengaruhi minat investor untuk menanamkan saham ke dalam sebuah perusahaan yang akan menaikkan harga saham sehingga nilai perusahaan meningkat, karena adanya sinyal kepercayaan investor kepada para komite audit yang melakukan pengawasan terhadap operasional manajemen perusahaan yang tentunya hal ini mampu mencegah penyelewengan-penyelewengan yang kemungkinan dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh profitabilitas dengan proksi *Return On Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022 dilakukan dengan uji analisis regresi linier berganda yang menunjukkan hasil profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

Sehingga dapat diartikan bahwa adanya tingkat profitabilitas yang tinggi pada suatu perusahaan maka dikatakan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki perusahaan dan pada perusahaan manufaktur berhasil membukukan laba yang terus meningkat yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berjalan dengan baik, sehingga akan menciptakan sinyal positif bagi para investor serta dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian statistik variabel *Leverage* dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena *Leverage* merupakan rasio pengukuran efektivitas yang diperoleh melalui penggunaan hutang perusahaan.

Penggunaan hutang ini dimanfaatkan untuk membiayai asetnya dengan tujuan memaksimalkan kegiatan operasional perusahaan demi keuntungan yang diperoleh dan keuntungan tersebut digunakan untuk membayar hutangnya. Terjadinya perubahan pada *Leverage* ini cenderung tidak mempengaruhi harga saham di pasar sehingga juga tidak mempengaruhi perubahan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan dari penelitian ini: 1) Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Dimana proporsi kepemilikan manajerial yang kecil atau rendah cenderung tidak dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dan tidak mampu menyetarakan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sehingga tujuan perusahaan dalam mencapai nilai perusahaan yang tinggi tidak dapat tercapai. 2) Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat Kepemilikan Institusional akan menurunkan Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, begitupula sebaliknya apabila Kepemilikan Institusional menurun maka Nilai Perusahaan akan meningkat. 3) Komite Audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya jika komite audit meningkat maka nilai perusahaan akan meningkat, begitupula sebaliknya apabila komite audit menurun maka nilai perusahaan akan menurun. 4) Profitabilitas dengan proksi *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat profitabilitas maka meningkat pula Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022, begitu pula sebaliknya, jika profitabilitas pada suatu perusahaan menurun maka nilai perusahaan tersebut akan ikut menurun 5) *Leverage* dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Dengan kata lain peningkatan atau penurunan *Leverage* tidak mempengaruhi Nilai Perusahaan.

Saran

Adapun saran yang disampaikan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagi perusahaan Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk bahan informasi dan masukan kepada pihak manajemen guna untuk memperbaiki kebijakan dividen agar lebih baik kedepannya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengoptimalkan Profitabilitas dan *Leverage*.
2. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan mengembangkan topic lainnya seperti factor atau variable tertentu guna dapat menyempurnakan penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Suma Arta, I. M., & Rasmini, N. K. (2019). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Sistem Pelaporan Dan Partisipasi Masyarakat Pada Akuntabilitas

- Pengelolaan Dana Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 709. <https://doi.org/10.24843/Eja.2019.V26.I01.P26>
- Agung, U. W. S. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Instiusional terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Hutang sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.16., N(ISSN; 2302-8556).
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. (2011) Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. *Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.*
- Dewi, K. K., Hermawan, A., & Kusuma, L. W. (2021). Penerapan Dashboard Business Intelligence untuk Menampilkan Fundamental Saham LQ45. *Jurnal Algor*, 3(1).
- Husna, Asmaul, and Ibnu Satria (2019). Effects of Return on Asset, Debt To Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value." *International Journal of Economics and Financial Issues* 9(5): 50–54.
- Kasmir (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Reynaldi, G. (2016). Upaya peningkatan aktualisasi diri ada klien dengan harga diri rendah di RSJD Arif Zainuddin Surakarta. *Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*
- Sucipto, Edy, and Sudiyatno, B. (2018). Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan* 7(2): 163–72.
- Wiguna, Rama, and Muhammad, Y. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Journal of Economics and Banking* 1(2): 158–73. www.idx.co.id.
- Wahyudi, M. (2021). Penerapan Good Corporate Governance Dalam Pengembangan Usaha Bani Di Pamekasan. *Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri Madura.*
- Yusmaniarti, Y., & Setiorini, H. P. (2019). Influence Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Indonesia. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3 (4), 406–418.